



JIPOR: Jurnal IPTEK Olahraga dan Rekreasi No. 2(2), 41-50; 2023

Jurnal IPTEK Olahraga dan Rekreasi

p-ISSN: 2597-4343 e-ISSN: 2829-5595

<https://doi.org/10.5281/zenodo.10416683>

<https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jipor>



Presepsi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Terhadap Perkuliahan Luring Pasca Pandemi Covid-19 Di Universitas Pendidikan Indonesia

Fitri Nurajijah^{1*}, Dhafin Rayhan², Odilo Pinutusta³, Ahmad Fua'din⁴

^{1,2} Ilmu Olahraga, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondent: fitrinurajijah16@upi.edu

ABSTRAK

Virus Corona (Covid-19) berlangsung selama 3 tahun (2019-2022) kebijakan physical distancing sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 yang berdampak pada pola pembatasan aktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu pada bidang Pendidikan. Perkuliahan Luring menggantikan perkuliahan daring yang menimbulkan peralihan/adaptasi. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) Jurusan Ilmu Keolahragaan (IKOR) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Pasca Pandemi Covid-19 dan mengetahui landasan untuk perbaikan yang diperlukan pada penyelenggaraan perkuliahan dan pendidikan pada bidang keolahragaan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif berbentuk quisioner, kemudian sample yang digunakan adalah mahasiswa dan mahasiswi Ilmu Keolahragaan UPI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasca pandemi covid-19 perkuliahan luring sangat diperlukan oleh mahasiswa dan mahasiswi Ilmu Keolahragaan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, dengan demikian perlu nya perubahan pergerakan metode pembelajaran seperti perubahan dalam model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, seperti Pengembangan Konten Interaktif, Dosen Pelatihan, Pemanfaatan Platform Pembelajaran Online, dan Penelitian dan Pengembangan.

Kata kunci: *Luring, Daring, Perkuliahan, Pasca pandemi, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Coronavirus(Dhama-*et-al-2020-Coronavirus-Disease-2019-Covid-19*, n.d.; He *et al.*, 2020) berasal dari bahasa latin corona, yang memiliki arti kata “mahkota” atau “karangan bunga” yang berasal dari bahasa yunani korone, “garland, wreath”.

Coronavirus merupakan sebuah semiotika Tuhan yang mengkaji mengenai sebuah tanda. Semiotika tuhan berupa makhluk partikel bulat yang berdiameter 125 nm (0,125 mikron) bahkan partikel terkecil adalah 0.06 mikron dan terbesar 0,14 mikron yang hadir dalam kehidupan manusia dan memberikan bentang icon, tanda, dan simbol. Pada awal tahun tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 kasus virus corona menggemparkan Indonesia. Virus bernama SARS-Cov-2 dan penyakit yang ditimbulkan dari virus disebut coronavirus disease 2019 Covid-19 (Sakti et al., 2021).

Pemerintah Provinsi dan Daerah Menyusun kebijakan baru(. et al., 2021; Firyal, n.d.; Hafni, n.d.) di dalam dunia Pendidikan dengan meniadakan sementara pembelajaran face to face diganti dengan pembelajaran online mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus mata rantai penyebaran virus covid-19, (Yudiawan, 2020. Dari adanya pandemi ini, maka seluruh tenaga pendidik dan peserta didik akan dituntut untuk terjun ke dunia teknologi (ARTIKEL PERKEMBANGAN COVID 19, n.d.).

Virus Corona (Covid-19) berlangsung selama 3 tahun (2019-2022) kebijakan physical distancing sebagai Upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 yang berdampak pada pola pembatasan aktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu pada bidang Pendidikan. Secara khusus pada jenjang pendidikan tinggi maka para mahasiswa tidak lagi datang ke kampus untuk melaksanakan perkuliahan teori dan praktek secara tatap muka dan diganti dengan pembelajaran online melalui video conference. Mahasiswa yang biasanya aktif melakukan aktivitas olahraga di lingkungan kampus, baik melalui kuliah praktek dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) maka kehilangan sesi kuliah praktek dan Latihan olahraga dengan adanya kuliah daring di rumah. Dengan adanya hal tersebut menjalani masa physical distancing di rumah, mahasiswa tersebut mengisi waktu mereka untuk bermain Smartphone sambil duduk dan berbaring di Kasur selama 5 jam dalam sehari (Ashadi et al., 2020).

Pasca pandemi covid-19 kegiatan Pendidikan telah kembali normal seperti biasa pembelajaran secara luring (Pembelajaran tatap muka). Menurut (Sunendar dkk., 2020), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan. Suatu kegiatan belajar, menuntut ilmu, melakukan aktivitas atau praktek secara langsung di lapangan didampingi seorang dosen, guru, dan pelatih. selain itu pembelajaran luring(. et al., 2021; Hafni, n.d.) ini lebih memicu anak untuk berperan aktif selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi multiarah dan adanya feedback yang dihasilkan untuk guru sebagai bahan evaluasi. Dalam pembelajaran luring guru bisa menerapkan teknologi (123.+Salinan+148_10Nov2021122520, n.d.; 184-Research Results-753-1-10-20210112 (2), n.d.) dan sarana pembelajaran yang ada agar pembelajaran bisa menjadi lebih menarik lagi dan di dorong oleh perkembangan jaman.

Adanya transisi atau perubahan dari perkuliahan daring ke luring, menimbulkan kebiasaan semua hal dilakukan serba teknologi akibat pembelajaran daring oleh covid-19. Mahasiswa di dorong untuk paham teknologi untuk memudahkan perkuliahan seperti, tugas presentasi membutuhkan PPT (Power Point)(Falentine et al., n.d.; Rizal et al., 2021) dan untuk membuat PPT (Power Point) memerlukan paham teknologi dan internet yaitu Leptop dan Smartphone yang memerlukan data internet.

Perkuliahan luring memaksa mahasiswa harus bergerak dan melakukan semua aktivitas perkuliahan secara langsung, namun tidak dipungkiri perkuliahan daring (online)(Anjar Tri Laksono et al., 2021; Herdiana et al., 2021) masih menjadi kegiatan yang nyaman karena tidak perlu mahasiswa datang ke kampus. Tetapi tidak semua jurusan merasa nyaman dengan perkuliahan daring apalagi dengan jurusan yang banyak praktek lapangan seperti jurusan olahraga(Ikhsan, 2020).

Dari hal yang sudah dijelaskan di atas memiliki suatu kecenderungan Gatget terhadap mahasiswa dengan dipengaruhi perkembangan teknologi (Widyasari, 2022) maka menimbulkan kesenjangan sosial, namun dunia teknologi sangat cerah bermanfaat sampai sekarang (Sakti et al., 2021).Tetapi Apakah mereka merasa nyaman atau tidak menggunakan transisi ini, Lalu tantangan dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa ilmu keolahragaan saat menghadiri perkuliahan luring misalnya, terkait keselamatan, transportasi, atau kesehatan yang perlu diatasi, mengakibatkan perubah perkuliahan daring menjadi luring memengaruhi proses belajar serta pencapaian akademik mahasiswa ilmu keolahragaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji terkait persepsi mahasiswa Ilmu Keolahragaan (IKOR) terhadap pembelajaran luring pasca pandemi covid-19 di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), artikel ini dapat menyampaikan wawasan yang berharga serta menyampaikan landasan untuk perbaikan yang diperlukan pada penyelenggaraan perkuliahan dan pendidikan pada bidang keolahragaan

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, yang didefinisikan sebagai suatu penelitian yang berusaha menemukan atau melacak ‘how’ atau ‘why’ pada suatu realitas yang muncul di tengah kelompok atau masyarakat (Meyyana Andriyani et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jawa Barat. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Keolahragaan. Penelitian ini mewakili persepsi mahasiswa Ilmu Keolahragaan (IKOR) dalam pembelajaran dari semula daring menjadi luring pasca pandemi covid-19. Seperti tantangan dan hambatan pemberangkatan kuliah, dari transisi ini dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Ilmu Keolahragaan (IKOR), serta kesulitan dalam melakukan praktik olahraga mahasiswa Ilmu Keolahragaan (IKOR). Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan menggunakan Google Form dan diisi oleh mahasiswa secara online dengan melakukan reduksi data, mencari subtema, dan mencari hubungan antar masing-masing subtema untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi

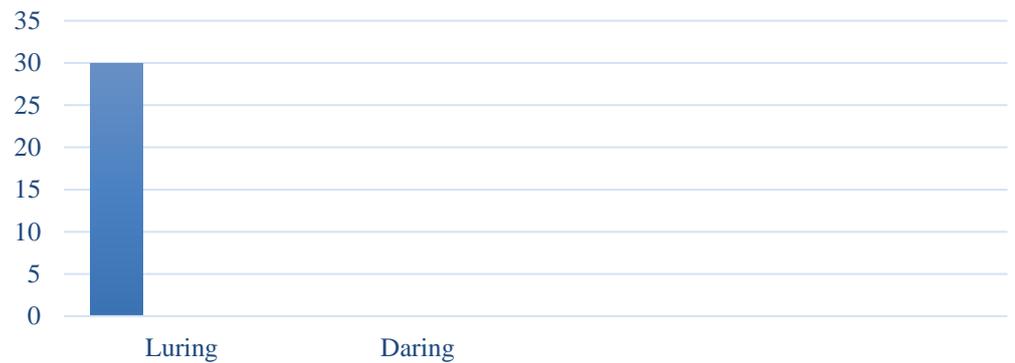
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan Luring (Pembelajaran tatap muka / offline) dan Perkuliahan Daring (Pembelajaran jarak jauh / online) adalah dua metode pembelajaran Pendidikan yang berbeda (*PADA DUNIA PENDIDIKAN*, n.d.; Yulianti & Utomo, 2022). Pembelajaran luring melibatkan Mahasiswa dan Dosen berinteraksi secara langsung dalam lingkungan fisik, seperti kelas atau tempat pembelajaran lainnya. Ini melibatkan Mahasiswa dan Dosen hadir secara fisik, yang memungkinkan interaksi tatap muka, diskusi, demonstrasi, dan belajar langsung. Metode ini biasanya menggunakan alat bantu pengajaran fisik, buku teks, papan tulis, dan infocus.

Sebaliknya, pembelajaran daring melibatkan penggunaan teknologi untuk menyampaikan pendidikan melalui platform online. Mahasiswa dan Dosen terhubung secara virtual melalui internet menggunakan berbagai alat seperti video conference, platform pembelajaran daring, email, atau aplikasi khusus yang mendukung interaksi dan pertukaran materi pelajaran seperti aplikasi Zoom Meeting dan Goggle Meet. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi siswa, memungkinkan akses lebih luas terhadap materi pembelajaran, dan dapat menawarkan beragam gaya pembelajaran seperti video, teks, game edukatif, atau simulasi interaktif.

Kedua metode pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pembelajaran luring cenderung lebih mendalam dalam interaksi langsung dan mendukung pembentukan hubungan antara Dosen dan Mahasiswa secara langsung. Sementara itu, pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam akses dan waktu, namun mungkin kurang dalam hal interaksi tatap muka dan pengalaman langsung (Yulianti & Utomo, 2022).

Pembelajaran luring kembali menjadi pilihan yang nyaman bagi banyak orang pasca pandemi. Pembelajaran daring lebih fleksibel, tetapi pembelajaran luring memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan interaktif. Interaksi langsung antara Dosen dan Mahasiswa memungkinkan komunikasi yang lebih kaya dan ekspresi. Selain itu, lingkungan kelas yang nyaman dan kolaboratif memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran luring pasca pandemi menjadi kombinasi yang ideal antara keunggulan pembelajaran daring dan kedalaman interaksi langsung, yang membuat lingkungan belajar yang lebih seimbang dan memuaskan bagi mahasiswa. Tentu saja sesuai dengan hasil pengisian kuisioner yang dilakukan terhadap Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia, bisa di buktikan dengan tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Metode Perkuliahan Pasca Pandemi

Pasca pandemi terjadi beberapa kesulitan karena perubahan dari masa pandemi covid 19 kembali ke kehidupan normal seperti biasanya, yang pertama mengatur jadwal kuliah, yang kedua jarak antara rumah dan universitas, ketiga transportasi, keempat pertemanan dan yang terakhir lingkungan Universitas (Prasojo et al., 2022).

Mengatur jadwal kuliah mungkin menjadi salah satu tantangan utama bagi siswa. Ketika banyak pelajaran diberikan secara luring, fleksibilitas waktu yang lebih besar terkadang menjadi masalah. Mahasiswa harus mengatur jadwal mereka untuk belajar, menghadiri kelas secara langsung/ tatap muka yang mungkin berlangsung dalam berbagai waktu, dan menyiapkan waktu untuk mengerjakan tugas dan berpartisipasi dalam kegiatan UKM/Unit Kegiatan Mahasiswa atau pekerjaan paruh waktu. Fleksibilitas ini dapat menyebabkan tekanan untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan akademik jika tidak digunakan dengan benar. Untuk mengatasi masalah ini, Anda dapat menemukan metode manajemen waktu yang efektif dan rutinitas yang terorganisir.

Jarak rumah dengan Universitas menjadi kesulitan bagi mahasiswa, yang sering dikenal dengan sebutan mahasiswa PP (Pulang Pergi) antara Rumah dan Universitas, apalagi yang tidak mempunyai kendaraan sehingga menggunakan transportasi umum. Misalnya perubahan jadwal kuliah secara mendadak, dari yang jadwal kuliah siang di geser menjadi pagi dan bisa saja perubahan hari. Perubahan jadwal kuliah sangat fleksibel tergantung kesibukan dan kesediaan dosen untuk menjalankan tugasnya.

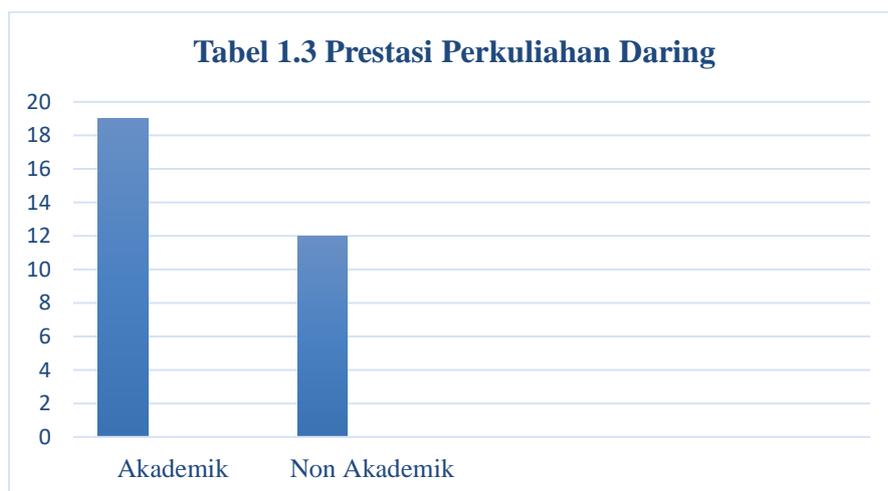
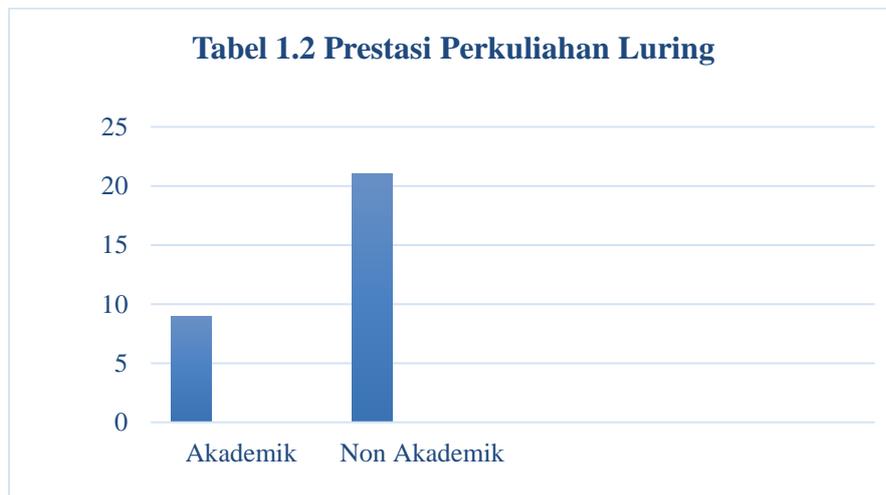
Dalam peralihan masa pandemi covid 19 menjadi normal kembali, maka zona pertemanan pun berubah, karena individu sudah terbiasa sendiri di dalam rumah dan harus berinteraksi kembali secara langsung. Interaksi sosial pun menurun karena ketidakbiasaan tersebut, oleh sebab itu memilih teman dan berteman menjadi suatu kesulitan dalam diri individunya.

Begitu pula dengan lingkungan Universitas sangat mempengaruhi pembelajaran luring, seperti kebersihan, keindahan dan situasi yang aman dan tenang. karena memiliki daya tarik keindahan tersendiri. Contohnya Universitas Pendidikan Indonesia yang cantik dan identik dengan Gedung isolanya. Menjadi daya Tarik menarik siswa/siswi SMA untuk masuk universitas tersebut. Maka dari itu lingkungan kampus mempengaruhi peralihan pembelajaran perkuliahan, jika

lingkungan kampus kacau, tidak tentram, tidak damai, tidak bersih, tidak sejuk, banyak polusi, tidak ada tingkat kenyamanan untuk melakukan pembelajaran.

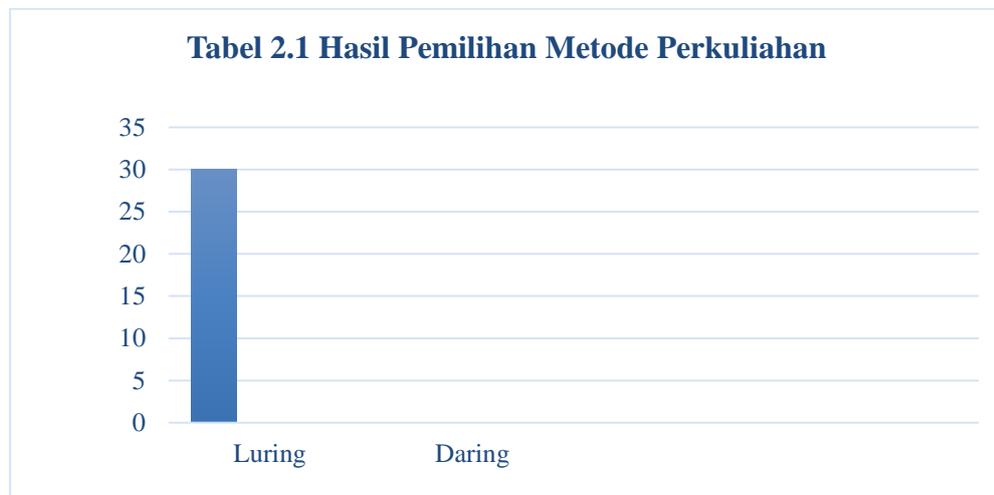
Masa peralihan perkuliahan daring ke luring membuat mahasiswa dan mahasiswi ilmu keolahragaan UPI merasa senang, bahagia, karena tidak sabar akan bertemu kembali Bersama teman, dosen, dan makanan makanan kantin FPOK yang murah dan enak. Tapi tidak dipungkiri rasa kaget dan resiko berupa kesulitan mengatur jadwal kuliah, jarak antara rumah, transportasi, pertemanan dan lingkungan Universitas untuk kembali memulai perkuliahan daring banyak dirasakan oleh mahasiswa dan mahasiswi ilmu keolahragaan UPI.

Dari peralihan atau perubahan perkuliahan daring menuju luring pasca pandemi berdampak baik untuk mahasiswa dan mahasiswi ilmu keolahragaan UPI, Jurusan Ilmu Keolahragaan dalam sistem perkuliahan luring dapat terciptanya mahasiswa dan mahasiswi yang berprestasi di bidang akademik dan lebih unggul di bidang non akademik, sedangkan perkuliahan daring prestasi akademik lebih unggul di banding prestasi non akademik. Sesuai dengan hasil data mahasiswa Ilmu Keolahragaan UPI, tabel 1.2 dan tabel 1.3.



Jurusan Ilmu Keolahragaan sangat membutuhkan perkuliahan secara luring Karena ada beberapa matkul yang mengharuskan untuk praktek (Ristanto et al.,

n.d.), maka perkuliahan secara luring akan mempermudah para mahasiswa untuk mengerjakannya dan mempermudah juga untuk para dosennya memberikan materi juga, mungkin perkuliahan secara luring ini juga dapat memberikan ruang kepada mahasiswa nya untuk berinteraksi secara langsung kepada dosen untuk menanyakan matkul" yang emang cukup sulit dipahami dan membuat para mahasiswanya berfikir kritis. Bukan hanya jurusan ilmu keolahragaan saja, jurusan jurusan lain juga diperlukan perkuliahan luring di karenakan perkuliahan luring membuat mahasiswa lebih memahami materi, lebih bisa bersosialisasi. Untuk jurusan ilmu keolahragaan sangat perlu pada bagian perkuliahan praktik, karena perkuliahan praktik harus dilakukan secara luring. Penulis berargumen sesuai fakta di lapangan, sesuai data, bisa dilihat di tabel 2.1



Masa pandemi dengan perkuliahan daring memberikan dampak positif dalam bidang teknologi (*Garuda2098143*, n.d.), berupa pemanfaatan teknologi untuk mempermudah mahasiswa dan mahasiswi dalam perkuliahan. teknologi bisa meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa. Karena informasi yang ada di internet lebih update. Jadi, para mahasiswa bisa dengan mudah mengakses informasi-informasi baru yang diperlukan. Contoh aplikasi canva, power point, google scooler, AI dapat membantu mempermudah pemahaman materi dan mempercepat mengerjakan tugas.

Perkuliahan luring bisa dikatakan efektif untuk mahasiswa ilmu keolahragaan jika didampingi oleh system pembelajaran dan dosen yang bisa menciptakan perubahan yang lebih baik, sehingga dapat menyeimbangkan prestasi akademik dan nonakademik di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dengan demikian para mahasiswa-mahasiswi, dan dosen Ilmu Keolahragaan UPI perlu adanya perubahan dan peningkatan dalam metode pembelajaran untuk kemajuan universitas dan bangsa Indonesia Dosen dan mahasiswanya harus bersinergi, bekerja bersama-sama, dosen menciptakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan asik, mahasiswa menyimak apa yang dosen sampaikan dengan baik dan melaksanakan perintah sesuai aturan.

Untuk meningkatkan pembelajaran memikat yang lebih baik bagi universitas dan dosen jurusan Ilmu Keolahragaan, beberapa saran dan solusi yang dapat dipertimbangkan antara lain: Pengembangan Konten Interaktif: Universitas dapat mengembangkan pembelajaran interaktif yang memanfaatkan teknologi untuk

memperkuat pengalaman belajar yang memikat. Hal ini dapat mencakup penggunaan video, simulasi, dan konten multimedia lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dosen Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada dosen dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dosen dapat dilatih untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Kolaborasi Antar Dosen: Mendorong kolaborasi antar dosen untuk berbagi praktik terbaik dalam pengajaran Ilmu Keolahragaan. Dengan berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang sukses, dosen dapat saling mendukung dan memperkaya metode pengajaran mereka.

Pemanfaatan Platform Pembelajaran Online: Universitas dapat memanfaatkan platform pembelajaran online yang memungkinkan interaksi antara mahasiswa dan dosen secara virtual. Hal ini dapat mencakup keberanian diskusi, keberanian tugas, dan keberanian penilaian yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran luring.

Penelitian dan Pengembangan: Mendorong penelitian dan pengembangan dalam metode pembelajaran Ilmu Keolahragaan yang inovatif. Dukungan untuk penelitian ini dapat membantu universitas dan dosen untuk terus memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan pembelajaran luring di jurusan Ilmu Keolahragaan dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang tersebut.

SIMPULAN

Perkuliahan Luring (Pembelajaran tatap muka) yang dilaksanakan secara langsung sangat berpengaruh bagi mahasiswa dan mahasiswi Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kemajuan sistem Pendidikan dan teknologi di Universitas, ke efektifan sistem pembelajaran demi berlangsungnya perkuliahan praktik dan teori yang maksimal. Dengan berlangsungnya perkuliahan luring pasca pandemi maka prestasi akademik dan nonakademik akan semakin meningkat. Begitupun jiwa sosial akan kembali secara perlahan.

Tidak dipungkiri perkuliahan luring pasca pandemi membuat mahasiswa dan mahasiswi Ilmu Keolahragaan UPI harus beradaptasi kembali dan beralih dari zona nyaman ke zona tidak nyaman. Kesulitan dalam peralihan tersebut adalah pertama mengatur jadwal kuliah, yang kedua jarak antara rumah dan universitas, ketiga transportasi, keempat pertemanan dan yang terakhir lingkungan Universitas.

Untuk terciptanya perubahan dan peningkatan kemajuan Pendidikan mahasiswa dan mahasiswi ilmu keolahragaan UPI, Perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, seperti Pengembangan Konten Interaktif, Dosen Pelatihan, Pemanfaatan Platform Pembelajaran Online, dan Penelitian dan Pengembangan.

DAFTARPUSTAKA

- I., Ichsan, F. N., Gistituati, N., & Marsidi, S. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Penelitian Bidang PENDIDIKAN*, 27(2), 45. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.26432>
- 123.+Salinan+148_10Nov2021122520. (n.d.).
- 184-Research Results-753-1-10-20210112 (2). (n.d.).
- Anjar Tri Laksono, F., Timorita Yulianti, R., & Andry Prasetyo, D. (2021). *Antologi Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan*. <https://www.researchgate.net/publication/352208821>
- Artikel Perkembangan Covid 19*. (n.d.).
- Ashadi, K., Mita Andriana, L., Bayu, D., & Pramono, A. (2020). Pola aktivitas olahraga sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa fakultas olahraga dan fakultas non-olahraga Sports activity patterns before and during covid-19 pandemic in students of the sports faculty and non-sports faculty. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 713–728. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i3.14937
- dhama-et-al-2020-coronavirus-disease-2019-covid-19*. (n.d.).
- Falenthine, Y., Ginting, B., & Simamora, H. (n.d.). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Penggunaan E-Book Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1774>
- Firyal, R. A. (n.d.). *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah*. *garuda2098143*. (n.d.).
- Hafni, R. (n.d.). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Online. In *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora* (Vol. 2021). <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus disease 2019: What we know? In *Journal of Medical Virology* (Vol. 92, Issue 7, pp. 719–725). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/jmv.25766>
- Herdiana, D., Rudiana, R., & Supriatna, S. (2021). Kejenuhan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Daring dan Strategi Penanggulangannya. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 293–307. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.128>

- Ikhsan, M. (2020). Jurnal Ilmiah IKIP Mataram (JIIM) https Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Kuliah Profesi Kependidikan. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* |, 7(2), 2020.
- Meyyana Andriyani, Murti, R. C., Mustadi, A., Sukma, H. H., & Gunarti, N. S. I. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 358–365. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.52501> PADA DUNIA PENDIDIKAN. (n.d.).
- Prasojo, T., Fauziah, S., Damayanti, D. P., Rahayu Edhiningtyas, D., Fitriani, P. N., Alfath, M., Matematika, P., & Semarang, U. N. (2022). Analisis Transisi Pembelajaran Luring Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang Pasca Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. In *Journal of Education and Technology* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Ristanto, K. O., Primanata, D., Sidik, R. M., Al Ardha, A., Sawa Bikalawan, S., Studi, P., & Jasmani, P. (n.d.). *Efektifitas Pembelajaran Luring dan Daring pada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Era New Normal*.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>
- Sakti, L. P., Sulistyaningsih, T., Sulistyowati, T., Sosiologi, M., & Malang, U. M. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 6(2). <https://doi.org/10.25077/jakp>
- Widyasari, N. F. (2022). Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(4), 153–161. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i4.98>
- Yulianti, K., & Utomo, U. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410–2418. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2231>